

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran formatif. Di sisi lain, proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan normal (sekolah). Sofyan (2015) menyatakan perkembangan anak usia dini berlangsung diawali di dalam keluarga atau rumah kemudian di sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan pertama dan utama.

Menurut Pendidikan Nasional (2010) yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan fisik dan psikis anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering di sebut *golden age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang hidupnya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga saat ini. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan suatu kewajiban. Wujud perhatian diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak, hal ini sejalan dengan pendapat Nurani (2019) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Untuk itu, dalam mencapai tujuan itu orang tua dan guru perlu memahami kemampuan-kemampuan yang harus di kuasai. Pendidikan anak usia dini mengajarkan karakter kepada anak, salah satu karakter yang harus di miliki anak adalah disiplin.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Disiplin dapat juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang dilakukan secara tepat waktu dan teratur. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah agar terbentuk perilaku atau karakter yang baik yang sesuai dengan aturan dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perlunya disiplin bagi anak khususnya anak usia dini yaitu untuk mengembangkan sikap kejujuran, tanggung jawab, serta kesadaran akan kewajibannya.

Menurut Mustari dalam Akmaluddin & Haqqi (2019) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Salah satu faktor rendahnya disiplin diri pada anak disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dari orang tua dirumah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2015) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan siswa. Dengan demikian orang tua disini dituntut untuk memiliki kewajiban mendisiplinkan anak-anaknya mulai dari usia dini agar anak terbiasa hidup dalam disiplin yang baik sebab pada usia dini merupakan peluang yang sangat besar untuk dapat menerima informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

Menurut Diana Baumrind dalam Tridhonanto (2014) ada tiga pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak, yaitu pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Pola asuh permisif adalah orang tua yang permisif cenderung mencari aman, menghindari hal-hal yang sulit, menerima atau mengikuti apa kemauan si anak secara utuh. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang bercirikan membentuk anak, mengontrol seluruh aktivitas anak berdasarkan nilai tradisional yang berlaku dalam keluarga, dan memberikan standar perilaku yang baku. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah sehingga pola asuh demokratis dianggap merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menubuhkan kedisiplinan seseorang.

Mengingat disiplin sangat penting maka kedisiplinan anak harus diajarkan mulai sejak usia dini karena sejak usia inilah anak harus mengerti dan tahu pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Alasan lain adalah seringkali kedisiplinan anak disekolah dinilai sangat rendah dikarenakan pada pembelajaran di sekolah lebih ditekankan kemampuan kognitif daripada kedisiplinan anak sehingga kedisiplinan anak terabaikan.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dengan cara observasi guru di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi pada tanggal 17 November 2021, dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedisiplinan anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi sudah cukup baik, namun masih di temui ada 5 anak di kelas B1 yang berjalan ketika guru menjelaskan pelajaran, ada 5 anak di kelas B2 yang masih melakukan

aktivitas lain ketika guru menjelaskan di depan kelas, ada 2 anak di kelas B3 yang masih terlambat datang ke sekolah, dan ada 2 anak di kelas B4 yang duduk di meja saat guru menjelaskan pelajaran. Jadi ada 14 anak di Kelompok B yang masih kurang dalam kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa masih ada anak yang kurang dalam kedisiplinan, hal ini cenderung berkaitan dengan cara orang tua dalam mengasuhnya. Oleh karena itu, perlu di cari solusi yang tepat untuk permasalahan di atas.

Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah kepada anak, langkah pertama yang di lakukan peneliti adalah melakukan studi awal. Peneliti menyebarkan angket kepada orang tua anak. Peneliti menyebarkan angket kepada orang tua di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi kelompok B dengan jumlah orang tua sebanyak 56 orang, dengan indikator adanya kebebasan yang terkendali, adanya pengarahan dari orang tua, dan adanya peraturan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Untuk mengetahui pola asuh demokratis yang digunakan oleh orang tua di rumah indikator tersebut dikembangkan menjadi 10 item/pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya atau Tidak. Setelah angket di olah maka di dapatkan sebanyak 40 orang tua yang berpola asuh demokratis.

No	Indikator Pola Asuh Orang Tua Demokratis	Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan yang terbimbing kepada anak untuk melakukan tugasnya sendiri?	40	16
2	Jika anak Bapak/Ibu melakukan kesalahan, apakah Bapak/Ibu langsung memarahinya tanpa mendengarkan penjelasan dari anak?	39	17
3	Apakah Bapak/Ibu memiliki waktu yang cukup untuk membimbing anak di rumah?	40	16
4	Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak saat sedang bermain di luar bersama teman-temannya?	38	18
5	Ketika anak meminta sesuatu, apakah Bapak/Ibu langsung memberikannya walaupun barang itu sudah ada di rumah?	40	16
6	Apakah Bapak/Ibu membatasi waktu anak untuk bermain sesuai kesepakatan yang telah disepakati ?	39	17
7	Apakah Bapak/Ibu membiarkan anak bermain di luar rumah selama 3-4 jam secara terus menerus?	25	31
8	Jika anak Bapak/Ibu memecahkan barang di rumah, apakah Bapak/Ibu menghukumnya sampai anak mengakui kesalahannya?	40	16
9	Apakah anak Bapak/Ibu meminta izin saat akan pergi keluar untuk bermain bersama teman-temannya?	40	16
10	Apakah Bapak/Ibu memberi dukungan kepada anak untuk melakukan hal baru?	40	16

Berdasarkan hasil jawaban dari angket di atas yang telah di isi oleh orang tua, jika persentase jawaban orang tua 6 dari 10 yang menjawab ya maka dianggap sudah memenuhi syarat atau bisa dikategorikan kedalam orang tua yang mengasuh dengan pola asuh demokratis, namun jika persentase jawaban fifty-fifty atau di bawah 5 yang menjawab ya maka dianggap tidak dikategorikan ke dalam pola asuh demokratis.

Berdasarkan persoalan dan hasil jawaban responden di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Kedisiplinan Anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pola asuh orang tua yang berbeda-beda maka akan menghasilkan sikap dan perilaku anak yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua yang demokratis cenderung akan menghasilkan anak yang bertanggung jawab dan disiplin.
- b. Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang baik untuk anak masih terbatas.
- c. Sikap disiplin anak usia dini yang belum baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pola asuh pada penelitian ini di batasi pada pola pengasuhan yang dipakai oleh orang tua terhadap anaknya di rumah.
2. Kedisiplinan pada penelitian ini di batasi pada kedisiplinan anak di rumah.
3. Penelitian ini di batasi pada orang tau yang menyekolahkan anaknya di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi Kelompok B.
4. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan tetapi hanya menggunakan angket.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Kedisiplinan Anak Di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan kedisiplinan anak di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola asuh demokratis orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang tipe-tipe pola asuh orang tua dan mengajarkan kedisiplinan anak usia dini di rumah.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang tipe-tipe pola asuh dan dapat mengetahui tipe pola asuh yang baik dan cocok untuk diterapkan kepada anak.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengembangkan karakter anak khususnya karakter disiplin anak usia dini di rumah.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yang di maksud pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai kebebasan terkendali terhadap anak, orang tua yang memberikan peraturan dan disiplin kepada anak, serta orang tua yang memberikan pengarahan kepada anak. Orang tua juga memperlakukan anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan usia anak dan memperlihatkan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak serta orang tua memiliki kontrol terhadap anak meskipun tidak terlalu dominan dan setiap keputusan didasarkan pada keputusan bersama.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang dimaksud pada penelitian adalah sikap anak yang memiliki jadwal belajar di rumah, anak yang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, serta seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kebutuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan senang hati dan kesadaran diri.

